



## Analisis Dialek Pada Tokoh Asal Korea Pengguna Bahasa Indonesia

**Reni Rohaeni**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa,  
IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

Email: [renirohaeni.pbsi.a2.2023@gmail.com](mailto:renirohaeni.pbsi.a2.2023@gmail.com)

**Sarah Gina Azzahra**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa,  
IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

Email: [ginasarah817@gmail.com](mailto:ginasarah817@gmail.com)

**Denis Taftazani Akbar**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa,  
IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

Email: [denistaftazani@gmail.com](mailto:denistaftazani@gmail.com)

**Abstract:** *The background to this research was carried out by the researcher's curiosity regarding the dialect phenomenon that arises when speakers of their mother tongue (Korean) speak Indonesian. The purpose of this research is so that readers can find out and describe what dialect is, how phonology influences language dialect, and the results of dialect analysis on characters from Korea who use Indonesian, including Instagram celebrities and content creators who are the object of this research. The method used by researchers is a qualitative descriptive method. Meanwhile, the data sources in this research are YouTube videos and Tiktok content. This research was carried out by analyzing the pronunciation of words and how they were pronounced by Korean characters who could speak Indonesian. Based on the results of the analysis, the researcher found that phonology is one of the influencing factors in producing dialect when speaking and the researcher was also able to conclude that the use of descriptive methods with a qualitative approach was suitable for application in this research. It is hoped that this research will be useful for readers so that readers gain more knowledge about phonology and dialect.*

**Keywords:** *Korean, Indonesian, Dialect, Phonology.*

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini dilakukan oleh keingintahuan peneliti mengenai fenomena dialek yang muncul ketika penutur dengan bahasa ibu (Korea) berbicara dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah agar pembaca dapat mengetahui dan mendeskripsikan apa itu dialek, bagaimana fonologi mempengaruhi dialek bahasa, dan hasil analisis dialek pada tokoh yang berasal dari Korea pengguna bahasa Indonesia diantaranya selebgram dan konten kreator yang merupakan objek penelitian ini. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. sedangkan Sumber data dalam penelitian ini adalah video YouTube dan konten Tiktok. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis ujaran kata dan bagaimana pelafalan para tokoh asal Korea yang dapat berbicara bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil dari analisis peneliti menemukan bahwa fonologi adalah salah satu faktor mempengaruhi dalam menghasilkan dialek saat berbicara dan peneliti juga mampu menyimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif cocok diterapkan pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca agar pembaca memperoleh pengetahuan lebih mengenai fonologi dan dialek.

**Kata Kunci :** Bahasa Korea, Bahasa Indonesia, Dialek, Fonologi.

## PENDAHULUAN

Manusia akan selalu berbicara apapun aktivitasnya baik itu bermain, bekerja, berpergian, atau sekedar berteman. Manusia hidup di dunia Bahasa. Bahasa memungkinkan individu untuk berkomunikasi satu sama lain, termasuk kepada keluarga, teman, dan guru. Melihat pentingnya bahasa dalam kehidupan kita dikatakan bahwa tidak ada seorangpun yang ada tanpa bahasa.

Bahasa suatu masyarakat biasanya terdiri dari dua jenis utama: bahasa ibu dan bahasa kedua. Bahasa ibu, disebut juga bahasa pertama, adalah bahasa yang dipelajari seseorang dari interaksinya dengan anggota masyarakat lainnya, seperti pengasuh dan masyarakat sekitar. Sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh melalui penguasaan bahasa yang relatif sempurna setelah bahasa pertama diperoleh. Jika bahasa kedua hanya digunakan dalam aspek kehidupan manusia tertentu, maka fungsinya akan lebih sedikit dibandingkan bahasa pertama.

Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan keinginan dan perasaan seseorang kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting, baik lisan maupun tulisan. Dalam beberapa kasus, orang tidak menyadari bahwa ada proses kompleks yang terlibat dalam bahasa mereka. Penutur bahasa memerlukan dua keterampilan, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan komunikasi, sehingga mereka perlu mempelajari suatu bahasa dengan baik agar dapat berkomunikasi dengan baik. Ketika seseorang mempelajari bahasa kedua dan seterusnya, dialek bahasa ibu mereka sering kali menentukan bagaimana mereka akan menggunakan bahasa tersebut. Misalnya, ketika penutur asli bahasa Jawa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, mereka sering kali mendengar pengaruh dialek Jawa yang disebut *Medhok*.

Pengaruh dialek bahasa ibu pada penutur bahasa kedua dan seterusnya mempunyai implikasi menarik bagi penelitian linguistik dan fonologi fonetik. Dialek yang muncul ketika berbicara bahasa kedua dan seterusnya diyakini dipengaruhi oleh bahasa sebelumnya.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Indonesia memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia juga digunakan

sebagai bahasa kedua oleh penutur asing yang tinggal di Indonesia. Penutur asing yang belajar bahasa Indonesia dapat memiliki dialek yang dipengaruhi oleh bahasa pertamanya. Dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat penutur suatu bahasa dalam satu wilayah tertentu. Dialek dapat terjadi pada berbagai aspek bahasa, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dialek pada penutur bahasa kedua dapat dipengaruhi oleh bahasa pertama yang dikuasainya.

Perbedaan antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia cukup signifikan, terutama dalam hal fonologi. Bahasa Korea memiliki beberapa fonem yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti fonem /r/ dan /l/ yang tidak dibedakan. Hal ini dapat menyebabkan penutur bahasa Korea yang belajar bahasa Indonesia memiliki dialek yang khas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dialek pada tokoh asal Korea pengguna bahasa Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah selebgram dan konten kreator asal Korea yang dapat berbicara bahasa Indonesia.

Ayana Jihye Moon adalah seorang selebgram muslimah berkebangsaan Korea Selatan. Namanya mulai dikenal setelah ia memutuskan menjadi mualaf, Ayana memutuskan untuk masuk Islam karena ketertarikannya pada Timur Tengah. Sedangkan Na Daehoon adalah seorang *chef* juga konten kreator asal Korea Selatan yang menikahi wanita Indonesia bernama Julia Prastini. Na Daehoon kini tinggal di Indonesia dan mengikuti keyakinan istrinya sebagai umat Islam.

## **KAJIAN TEORETIS**

Menurut Chaer (2010), Dialek merupakan sebuah variasi bahasa yang dapat kita temukan pada satu kelompok orang. Sekelompok orang ini biasanya tinggal pada satu daerah atau tempat yang sama. Ketika berbaur dengan individu lain, sekelompok individu tersebut memiliki dialek yang membedakan diri mereka dengan penutur lainnya.

Dialek yang didasarkan pada bahasa ibu penutur diyakini dapat mengidentifikasi bahasa sumbernya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dialek mempengaruhi penutur bahasa Korea yang berbahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia kian berkembang di kancah dunia sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional Indonesia. Hal ini terlihat dari berbagai faktor yang mendorong penyebaran bahasa ini. Pertama, bahasa Indonesia telah menjadi salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1972 sehingga menjadikannya salah satu bahasa internasional yang diakui secara resmi. Kedua, Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan negara dengan perekonomian yang berkembang pesat, sehingga menjadikannya semakin penting dalam konteks ekonomi, perdagangan, dan diplomatik global. Ketiga, globalisasi dan teknologi informasi telah memfasilitasi penyebaran bahasa Indonesia melalui media sosial, situs web, dan platform digital lainnya, sehingga memungkinkan lebih banyak orang untuk belajar dan menggunakan bahasa Indonesia di seluruh dunia.

Bahasa Indonesia saat ini semakin populer dan mendunia. Selain itu, dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan formal dan non-formal di luar Asia Tenggara yang memberikan kesempatan untuk belajar bahasa Indonesia, terdapat kebutuhan mendesak untuk lebih mengembangkan bahasa tersebut guna mempertahankan kehadirannya di luar negeri (Marufah & Arsanti 2021).

Salah satu negara yang menawarkan program pembelajaran bahasa Indonesia adalah Korea Selatan. Bahasa Indonesia bisa dipelajari di tingkat universitas. Di Seoul, Korea Selatan, program studi bahasa Melayu-Indonesia ditawarkan di Hankuk University of Foreign Studies (HUFS) (Ladyanna, 2013). Selain itu Perusahaan besar Korea seperti Samsung juga menawarkan program pembelajaran bahasa Indonesia (Ronidin, 2015).

Fonologi berasal dari bahasa Yunani *phone* dan *logos*. *Phone* berarti suara atau bunyi dan *logo* berarti ilmu atau pengetahuan. Dengan kata lain, fonologi adalah ilmu yang berhubungan dengan bunyi. Bidang fonologi sendiri terdiri dari fonetik dan fonemik (Gani & Arsyad, 2018). Fonem diartikan sebagai satuan bahasa terkecil yang berfungsi memisahkan makna (Lafamane, 2020). Ilmu yang mempelajari fonem adalah ilmu yang mempelajari bagaimana fonem membedakan makna. Jika suatu bunyi tidak mempunyai arti tersendiri, maka ia bukan fonem (Chaer, 2014).

Terdapat perbedaan dalam sistem fonologi masing-masing negara. Fonem dalam bahasa Korea sendiri memiliki perbedaan dengan fonem dalam bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut yaitu terletak pada bentuk dan jumlah fonemnya. Fonem bahasa Indonesia berjumlah 24 buah, yaitu : terdiri dari 6 buah fonem vokal dan 18 buah fonem konsonan. Sedangkan fonem korea terdiri dari fonem 7 vokal biasa, 5 fonem vokal panjang dan 21 fonem konsonan (Febrina et al, 2016).

**Tabel 1.** Fonem Bahasa Indonesia

Jenis Fonem	Romanisasi	Fonem	Contoh Kata
Vokal	a	/a/	apa, mata, rasa
	i	/i/	ini, isi, gigi
	u	/u/	buku, guru, guru
	e	/e/	eja, tela, meja
	o	/o/	bola, toko, boto
	ə	/ə/	kuda, suka, lupa
Konsonan	b	/b/	babi, buka, tiba
	d	/d/	dada, dudu, kuda
	f	/f/	foto, daftar, kafe
	g	/g/	gajah, gogo, bagas
	h	/h/	hari, haha, pohon
	j	/j/	jaga, gaji, maju
	k	/k/	kaki, kuku, buku
	l	/l/	lalu, lulus, gelas
	m	/m/	makan, minum, rumah
	n	/n/	nasi, nona, pena
	ɲ	/ɲ/	nyala, nyanyi, nyawa
	ŋ	/ŋ/	bangku, panjang, gang
	p	/p/	papa, pipi, sapi
	r	/r/	rasa, guru, baru
	s	/s/	sasa, susu, nasi
	t	/t/	tata, tutu, satu
	w	/w/	wari, wawa, awan
y	/y/	yoyo, nyanyi, bayi	
Diftong	ai	/ai/	baik, main, kain
	au	/au/	tau, rau, bau
	ei	/ei/	telor, ketoprak, petai
	oi	/oi/	boi, koin, pohon

**Tabel 2.** Fonem bahasa Korea

Jenis Fonem	Lambang Hangul	Romanisasi	Fonem
Vokal Biasa	ㅣ	I	/i/
	ㅏ	A	/a/
	ㅑ	Eo	/ø/
	ㅓ	O	/o/
	ㅕ	Eu	/ü/
	ㅗ	U	/u/
	ㅛ	Ae	/e/
Vokal Panjang	ㅣㅣ	Ia	/i:/
	ㅏㅏ	Aa	/a:/
	ㅑㅑ	Eeoo	/ø:/
	ㅓㅓ	Oo	/o:/
	ㅕㅕ	Uu	/u:/
	ㅛㅛ	Ee	/e:/
Konsonan	ㄱ	g/k	/k/
	ㄴ	N	/n/
	ㄷ	d/t	/t/
	ㄹ	r/l	/r/
	ㅁ	M	/m/
	ㅂ	b/p	/p/
	ㅅ	S	/s/
	ㅈ	j/ch	/c/
	ㅊ	Ch	/tʃ/
	ㅋ	k/g	/k/
	ㅌ	t/d	/t/
	ㅍ	p/b	/p/
	ㅎ	H	/h/
	ㅇ	Ss	/e/
	ㄱㅇ	Ng	/ŋ/
	Diftong	ㅑ	Ya
ㅕ		Yeo	/jø/
ㅛ		Yo	/jo/

## Fonem Vokal

Dalam bahasa Indonesia ada 6 fonem vokal. Bunyi-bunyi vokal tersebut, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/ fonem vokal sering pula disebut fonem hidup. Keenam bunyi vokal ini memiliki ciri artikulatoris tersendiri.

Sedangkan Dalam bahasa Korea, terdapat 12 fonem vokal. Fonem-fonem vokal tersebut adalah tujuh fonem vokal biasa, dan lima fonem vokal panjang. Fonem-fonem vokal biasa adalah /i/, /e/, /u/, /ü/, /o/, /ö/, dan /a/. Fonem-fonem vokal panjang adalah /i:/, /e:/, /u:/, /o:/, dan /a:/. Kedua belas fonem tersebut dibedakan berdasarkan bagian lidah, posisi lidah, dan bangun atau bentuk mulut.

## Fonem Konsonan

Dalam bahasa Indonesia ada 21 fonem konsonan yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Sedangkan dalam bahasa Korea, terdapat 21 fonem konsonan. Fonem-fonem konsonan tersebut adalah /b/, /p/, /d/, /t/, /j/, /c/, /g/, /k/, /m/, /n/, /ŋ/, /s/, /x/, /h/, /č/, /l/, /r/, /y/, /w/, /t/, dan /p̚/.

## Diftong

Diftong adalah bunyi vokal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata. Dalam bahasa Indonesia diftong dibagi menjadi empat jenis, yaitu [au], [ai], [oi] dan [ei]. Salah satu dari keempat jenis diftong tersebut bisa terdapat di awal, tengah maupun akhir suku kata.

**Tabel 3.** Diftong Bahasa Indonesia

Huruf Diftong	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
Au	<i>aileron</i>	<i>balairung</i>	<i>pandai</i>
Ai	<i>autodidak</i>	<i>taufik</i>	<i>harimau</i>
Oi	<i>eigendom</i>	<i>geiser</i>	<i>survei</i>
Ei	-	<i>boikot</i>	<i>amboi</i>

Sedangkan dalam bahasa Korea dibagi menjadi tiga jenis, yaitu [Ia], [Iö], dan [Iu]. Ketiga jenis diftong ini biasanya terdapat pada tengah dan akhir suku kata.

**Tabel 4.** Diftong Bahasa Korea

Huruf Diftong	Posisi tengah	Posisi Akhir	Artinya
La	<i>dalgIal, pIam, jongIa</i>		Telur, pipi, bisul
Iö	<i>blöl</i>	<i>günIö, hlö</i>	Bintang, ia, lidah
Lu	<i>gIul, sipIuk</i>		Jeruk, enam belas

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika Aulia dan Sintia Rosalina tahun 2022 dengan judul Analisis Dialek pada Youtuber Asal Korea Pengguna Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua. Objek

dalam penelitian terdahulu adalah seorang youtuber. Sedangkan penelitian yang kami lakukan yaitu terhadap selebram dan konten kreator. Selain itu pembahasan yang terdapat pada penelitian sebelumnya membahas sekilas mengenai apa itu dialek dan analisis kata yang diucapkan oleh seorang youtuber, sedangkan penelitian ini membahas mengenai dialek, fonologi, perbedaan fonem bahasa Indonesia dan bahasa Korea juga analisis kata yang diucapkan oleh seorang selebgram dan konten kreator.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagaimana didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln (Moloeng, 2019) adalah penelitian yang menggunakan latar untuk menafsirkan peristiwa terkini dan memanfaatkan metode yang ada. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif.

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek penelitian berdasarkan fakta yang ada (Yuliana, 2017). Subyek penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan yang dilontarkan selebgram dan konten kreator dalam video. Sedangkan Objek penelitian ini adalah seorang selebgram Korea bernama Ayana Moon dan konten kreator bernama Daehoon. Baik Daehoon maupun Ayana Moon mereka dapat fasih berbahasa Indonesia. Sumber yang digunakan adalah video berjudul “Ayana Moon Akhirnya Dilamar” yang diunggah pada kanal YouTube Hijrahfest Official dan konten singkat yang diunggah di akun tiktok pribadi Daehoon.

Laptop (pemutar video), alat tulis dan koneksi internet merupakan komponen utama peralatan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu menonton video dan mencatat. Peneliti adalah pengamat otentik, peneliti bebas mengamati dan tidak ikut serta dalam kejadian tersebut (Moloeng, 2019). Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik yang melakukan dokumentasi atas hasil pengamatan melalui tulisan (Muhammad, 2014).

## HASIL

Penelitian ini menggunakan video sebagai sumber data penelitian. Objek penelitian pertama adalah seorang selebgram Korea yang dapat berbicara bahasa Indonesia. Video yang digunakan berjudul “Ayana Moon Akhirnya Dilamar”. Pada video tersebut, Ayana menceritakan bagaimana perjuangannya untuk menjadi seorang mualaf ditengah keluarganya yang menentang keras tentang kepercayaan yang ingin dianutnya tersebut. Ayana Moon menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh presenter terkenal Indonesia Dewi Sandra seputar pengalaman mualafnya tersebut.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Data Penelitian pertama

UJARAN	KATA	FONETIK	FONEMIS
“ Saya Ayana Moon mualaf dari Korea Selatan”	Korea	[kOo reA]	/kO(o)reA/
“ Dulu saya tidak senyum dan tidak punya teman”	Teman	[tũmAn]	/tũmAn/
“ Tapi setelah saya masuk islam saya jadi senyum dan mulai bersyukur”	Setelah	[sətəl lAh]	/sətəl(l)Ah/
“ Iya banyak orang sering lamar saya lewat dm instagram”	Sering	[sũrlŋ]	/sũrlŋ/
“ Waktu itu saya pernah miskin banget”	Pernah	[pũrnAh]	/pũrnAh/
“ Saya meninggalkan korea untuk belajar islam”	Islam	[Isəulam]	/ Isəulam/

Selanjutnya, objek penelitian kedua adalah seorang *chef* sekaligus konten kreator asal korea yang tinggal di Indonesia bernama Daehoon. Vidio yang digunakan yaitu konten tiktok yang berdurasi delapan belas detik pada akun AA Daehoon. Pada vidio tersebut, Daehoon mengutarakan beberapa kosa kata indonesia dengan dialek khasnya koreanya yang tidak mudah dihindarkan.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Data Penelitian kedua

Ujaran	Kata	Fonetik	Fonemis
Apa kabar	Kabar	[kAbarəũ]	/ kAbarəũ /
Tidak boleh	Boleh	[BOolAə]	/ BOolAə /
Kamar mandi	Mandi	[MandI <sup>1</sup> ]	/ MandI(I) /
Kurang ajar	Ajar	[Ajarəũ]	/ Ajarəũ /
Bodo amat	Amat	[amAd]	/ amAd /

## PEMBAHASAN

Setelah menelaah tabel analisis data penelitian, peneliti menemukan bahwa dari segi fonologi kedua penutur tersebut memiliki kemiripan dalam pengucapan beberapa fonem. Kategori pertama adalah pengucapan fonem /ə/. Ada dua jenis

fonem /e/ dalam bahasa Indonesia: /e/ dan /ə/. Namun, tidak ada fonem /ə/ dalam fonologi Korea. Mereka cenderung mengucapkan fonem /ə/ sebagai /ũ/ (fonem Korea, ditransliterasikan dalam bentuk "eu"). Kadang /ə/ bisa diucapkan, namun bila tidak bisa diucapkan, langsung diganti dengan /ũ/.

Selanjutnya adalah pengucapan fonem /o/. Fonem bahasa Indonesia /o/ cenderung diucapkan lebih bulat dibandingkan fonem /o/. Jadi ketika fonem /o/ diucapkan, hasilnya adalah [Oo] yang membulat dan panjang. Terakhir, pengucapan fonem /l/. Pada data yang dianalisis, selebgram dan konten kreator mengucapkan /l/ di tengah kata seolah-olah ada dua fonem /l/. Namun tidak semua fonem /l/ dilafalkan seperti ini. Mengapa bisa diucapkan seolah-olah ada dua fonem /l/? Dalam sistem Hangul, fonem /l/ dan /r/ dilambangkan dengan simbol yang sama yaitu ㄹ. Jika ㄹ bertemu dengan vokal, maka dibaca sebagai /r/. Untuk membuatnya berbunyi /l/, lambangnya diletakkan dua kali sebelum vokal. Misalnya, ``머리 (mori)" artinya kepala, dan ``멀리 (mori)" artinya jauh. Dari penjelasan tersebut terlihat beberapa kata yang terdapat fonem /l/ di tengah kata diucapkan seolah-olah ada dua fonem /l/.

Analisis data ini menunjukkan bahwa perbedaan font disebabkan oleh perbedaan pengucapan beberapa fonem. Pengucapan beberapa fonem dipengaruhi oleh sistem fonologi bahasa Ibu, atau bahasa Korea. Dengan begitu, ketika mereka berbicara bahasa Indonesia, kita akan bisa mendengar dialek Korea. Salah satu alasannya adalah perbedaan sistem fonologis antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dialek pada tokoh asal Korea pengguna bahasa Indonesia dipengaruhi oleh sistem fonologi bahasa Korea. Perbedaan sistem fonologis antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penutur bahasa Korea yang belajar bahasa Indonesia memiliki dialek yang khas.

Perbedaan sistem fonologis yang paling menonjol antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia adalah pada fonem /ə/, /o/, dan /l/. Dalam bahasa Indonesia,

terdapat dua jenis fonem /e/, yaitu /e/ dan /ə/. Namun, dalam bahasa Korea tidak ada fonem /ə/. Oleh karena itu, penutur bahasa Korea yang belajar bahasa Indonesia cenderung mengucapkan fonem /ə/ sebagai /ũ/. Selain itu, fonem /o/ dalam bahasa Indonesia cenderung diucapkan lebih bulat dibandingkan fonem /o/. Oleh karena itu, penutur bahasa Korea yang belajar bahasa Indonesia cenderung mengucapkan fonem /o/ sebagai [Oo] yang membulat dan panjang. Terakhir, dalam bahasa Korea, fonem /l/ dan /r/ dilambangkan dengan simbol yang sama yaitu  $\equiv$ . Jika  $\equiv$  bertemu dengan vokal, maka dibaca sebagai /r/. Untuk membuatnya berbunyi /l/, lambangnya diletakkan dua kali sebelum vokal. Oleh karena itu, penutur bahasa Korea yang belajar bahasa Indonesia cenderung mengucapkan fonem /l/ di tengah kata seolah-olah ada dua fonem /l/.

Selain perbedaan sistem fonologis, faktor lain yang dapat mempengaruhi dialek pada tokoh asal Korea pengguna bahasa Indonesia adalah faktor sosial budaya. Faktor sosial budaya ini dapat berupa lingkungan tempat tinggal, pendidikan, dan interaksi dengan penutur bahasa Indonesia lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (1993). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Aulia, & Rosalina. "Analisis Dialek pada Youtuber Korea Pengguna Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2:2763-2771, Thn. 2022).  
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2511>.
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dehoon. Korean-Indonesia Accent: AA Daehoon, 14 April. 2022.  
[https://youtu.be/JMB\\_PTbD5B4?feature=shared](https://youtu.be/JMB_PTbD5B4?feature=shared). Diakses pada (3 Desember 2023)
- Depdikbud. (2015). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . . Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.

- Lafamane, F. (2020, Juli 25). Fonologi (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik). Retrieved Maret 14, 2022, From <https://osf.io/Snmfh>
- Moloeng, L. J. (2019). Metodologi Penelitian. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad. (2014). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Sandra, & Ayana. Ayana Akhirnya Dilamar: Hijrahfest, 9 Maret.2021, [https://youtu.be/JMB\\_PTbD5B4?feature=shared](https://youtu.be/JMB_PTbD5B4?feature=shared). Diakses pada (Oktober 2023).